

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengolahan data

Data penelitian yang telah diperoleh dari hasil penyebaran angket ke anggota ekstrakurikuler bola basket di SMP TERPADU ARRISALAH selanjutnya data diolah dan dianalisis. Data berasal dari angket variabel kelengkapan sarana dan prasarana (X) dan peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket (Y). Sebelum dianalisis, seluruh data diperiksa kelengkapannya dan diberi skor sesuai dengan pedoman penskoran yang telah ditetapkan.

Seluruh data yang terkumpul berasal dari 16 responden yang merupakan sampel dalam penelitian ini. Data yang telah terkumpul selanjutnya diinput ke dalam program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25 untuk memudahkan proses analisis statistik. Tahapan analisis dilakukan secara sistematis, diawali dengan penyajian statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif dapat dilihat seperti pada table berikut:

**Tabel 4.1 Data
Statistik Deskriptif Variabel Bebas dan Terikat**

Variabel	N	Rata-rata	Simpangan baku	Skor Terendah	Skor Tertinggi
Sarana dan prasarana	16	43.5625	3,98278	38.00	50.00
Peningkatan prestasi	16	44.5625	3.94916	40.00	50.00

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, diketahui bahwa jumlah responden penelitian sebanyak 16 orang. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data pada masing-masing variabel penelitian, yaitu variabel kelengkapan sarana dan prasarana sebagai variabel bebas (X) dan peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket sebagai variabel terikat (Y).

Pada variabel kelengkapan sarana dan prasarana (X) diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 43,5625 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 3,98278.

Nilai terendah yang diperoleh responden adalah 38, sedangkan nilai tertinggi adalah 50. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat kelengkapan sarana dan prasarana berada pada kategori yang cukup baik, dengan penyebaran data yang relatif kecil. Standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor responen tidak terlalu bervariasi atau cenderung mengelompok di sekitar nilai rata-rata.

Sementara itu, pada variabel peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket (Y) diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 44,5625 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 3,94916. Nilai terendah yang diperoleh responden adalah 40, sedangkan nilai tertinggi adalah 50. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket responden tergolong cukup tinggi. Selain itu, nilai standar deviasi yang relatif kecil dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa data memiliki tingkat penyebaran yang rendah sehingga skor responden cenderung homogen.

Secara keseluruhan, kedua variabel memiliki rentang nilai yang tidak terlalu jauh antara skor terendah dan skor tertinggi, serta nilai simpangan baku yang relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian memiliki penyebaran yang cukup merata dan tidak terdapat perbedaan skor yang terlalu ekstrem antarresponden. Selain itu, rata-rata skor variabel peningkatan prestasi (44,5625) sedikit lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor variabel kelengkapan sarana dan prasarana (43,5625), yang menunjukkan bahwa secara umum kedua variabel berada pada tingkat penilaian yang baik.

B. Hasil Penelitian

1. Uji persyaratan hipotesis

Setelah dilakukan penghitungan statistic deskriptif selesai maka dilanjutkan dengan uji hipotesis, uji hipotesis yang akan diuji adalah uji signifikansi hubungan antara Kelengkapan Sarana dan Prasarana dengan Peningkatan Prestasi Ekstrakurikuler, menggunakan uji regresi. Adapun sebelum uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji persyaratan hipotesis yang meliputi:

a. Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang sama atau populasi data berdistribusi normal. Sugiyono, (2019) beliau menyatakan bahwa uji normalitas merupakan prosedur statistic yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk*, Adapun hasil pengujian normalitas menggunakan *Shapiro-wik* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Uji normalitas Shapiro-Wik

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Kelengkapan sarana dan prasarana	$0.052 > 0.05$	Normal
Peningkatan prestasi	$0.013 < 0.05$	Tidak normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel kelengkapan sarana dan prasarana memiliki nilai signifikansi sebesar 0,052, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,052 > 0,05$). Dengan demikian, data pada variabel kelengkapan sarana dan prasarana dinyatakan berdistribusi normal. Sementara itu, variabel peningkatan prestasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,013 < 0,05$). Oleh karena itu, data pada variabel peningkatan prestasi dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak semua variabel penelitian berdistribusi normal karena salah satu variabel memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik, yaitu uji korelasi Spearman Rank, karena metode tersebut sesuai digunakan ketika salah satu atau kedua variabel tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono, (2019) uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) bersifat linear atau tidak. Uji linieritas ini dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara

prediktor yaitu variable Kelengkapan sarana dan prasarana (X) dengan peningkatan prestasi (Y).

Dalam uji linieritas garis regresi ini dengan melihat nilai F dengan ketentuan sebagai berikut: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika nilai signifikansi < 0.05 berarti linier. Sedang jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika nilai signifikansi > 0.05 berarti tidak linier. Dari perhitungan data diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.3
Data Hasil Uji Linieritas Garis Regresi

Variabel	F Tabel	F Hitung	Signifikan	Ket.
Peningkatan prestasi – kelengkapan sarpras	3,79	1,827	0,222 > 0.05	Linier

Berdasarkan hasil uji linearitas hubungan antara variabel kelengkapan sarana dan prasarana dengan peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket diperoleh nilai F(hitung) sebesar 1,827 dan F(tabel) sebesar 3,79. Karena nilai F(hitung) 1,827 lebih kecil daripada F(tabel) 3,79, maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan linier. Selain itu, hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,222. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05 ($0,222 > 0,05$). Dengan demikian, tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari linearitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kelengkapan sarana dan prasarana dengan peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket memenuhi asumsi linearitas.

Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan pada kelengkapan sarana dan prasarana cenderung diikuti oleh perubahan pada peningkatan prestasi dengan pola hubungan yang linier. Oleh karena itu, data penelitian telah memenuhi salah satu prasyarat analisis korelasi, sehingga pengujian hubungan antara kedua variabel dapat dilanjutkan.

2. Uji Hipotesis

Setelah seluruh uji prasyarat analisis terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sesuai dengan

hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah kelengkapan sarana dan prasarana, sedangkan variabel terikat (Y) adalah peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai sejauh mana kelengkapan sarana dan prasarana berhubungan dengan peningkatan prestasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler bola basket. Analisis ini dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada responden dan diolah menggunakan teknik analisis statistik yang sesuai dengan karakteristik data penelitian. Hasil pengujian hipotesis selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menerima atau menolak hipotesis penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai hubungan antara kelengkapan sarana dan prasarana dengan peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa tahapan analisis statistik. Tahapan tersebut meliputi:

a. Uji korelasi *Spearman Rank*

Uji korelasi *Spearman Rank* dipilih karena berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal. Karena menurut Sugiyono (2019) Uji korelasi *Spearman Rank* digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara dua variabel yang datanya berbentuk ordinal atau data yang tidak berdistribusi normal.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan (Sig.) dengan taraf singnifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai Sig. < 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variable, sedangkan apabila nilai Sig. > 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variable, Adapun hasil uji korelasi menggunakan *Spearman Rank* sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji korelasi Spearman Rank

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig	Kriteria Hubungan	Keterangan
Kelengkapan Sarana dan Prasarana (X) dengan Peningkatan Prestasi Ekstrakurikuler Bola Basket (Y)	0,735	0,001	Positif, Kuat	Terdapat hubungan yang positif, kuat, dan signifikan antara kelengkapan sarana dan prasarana dengan

				peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket.
--	--	--	--	---

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi Spearman Rank, diperoleh nilai koefisien korelasi (Spearman's rho) antara variabel kelengkapan sarana dan prasarana dengan peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket sebesar 0,735 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,001. Jumlah responden yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 16 orang.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,735 menunjukkan bahwa hubungan antara kelengkapan sarana dan prasarana dengan peningkatan prestasi berada pada kategori kuat dan memiliki arah hubungan positif. Hal ini berarti bahwa semakin lengkap sarana dan prasarana yang tersedia, maka kecenderungan peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket juga semakin tinggi. Sebaliknya, apabila kelengkapan sarana dan prasarana semakin rendah, maka peningkatan prestasi juga cenderung menurun.

Selanjutnya, berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,001, diketahui bahwa nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, hubungan antara variabel kelengkapan sarana dan prasarana dengan peningkatan prestasi adalah signifikan. Artinya, terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank tersebut, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif, kuat, dan signifikan antara kelengkapan sarana dan prasarana dengan peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket pada responden penelitian.

b. Uji regresi linier sederhana

Setelah diketahui tingkat hubungan antara variabel kelengkapan sarana dan prasarana dengan peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket melalui analisis korelasi, tahap selanjutnya adalah melakukan uji regresi linier sederhana. Uji regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas (X), yaitu kelengkapan sarana dan prasarana, dengan variabel terikat (Y), yaitu peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket. Selain itu, analisis

regresi juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan kedua variabel serta memperkirakan besarnya perubahan pada variabel terikat yang dipengaruhi oleh perubahan pada variabel bebas.

Dalam analisis regresi linier sederhana, hubungan antara kedua variabel dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi, yaitu $Y = a + bX$, di mana a merupakan konstanta yang menunjukkan nilai variabel terikat apabila variabel bebas bernilai nol, sedangkan b merupakan koefisien regresi yang menunjukkan besarnya perubahan nilai variabel terikat untuk setiap satu satuan perubahan pada variabel bebas. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana diikuti oleh peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket, sedangkan koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan.

Tabel 4.5
Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig	Keterangan
Konstanta (Constant)	11,070	1,513	0,153	Nilai awal peningkatan prestasi apabila variabel X dianggap konstan.
Kelengkapan Sarana dan Prasarana (X)	0,769	4,594	0,000	Berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel Coefficients, diperoleh nilai konstanta (Constant) sebesar 11,070, sedangkan nilai koefisien regresi untuk variabel kelengkapan sarana dan prasarana sebesar 0,769. Berdasarkan nilai tersebut, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.6
Interpretasi Persamaan Regresi Linier Sederhana
 $Y = 11,070 + 0,769X$

Komponen	Nilai	Interpretasi

Konstanta (a)	11, 070	Apabila variabel kelengkapan sarana dan prasarana (X) dianggap tetap atau bernilai nol, maka nilai peningkatan prestasi (Y) diperkirakan sebesar 11,070.
Koefisien Regresi (b)	0, 769	Setiap peningkatan 1 satuan pada variabel kelengkapan sarana dan prasarana akan meningkatkan prestasi ekstrakurikuler bola basket sebesar 0,769 satuan.
Arah Hubungan	Positif	Hubungan antara kedua variabel bersifat positif, sehingga semakin lengkap sarana dan prasarana yang tersedia, maka semakin tinggi pula peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai variabel kelengkapan sarana dan prasarana (X) dianggap tetap atau bernilai nol, maka nilai peningkatan prestasi (Y) diperkirakan sebesar 11,070. Sementara itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,769 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada variabel kelengkapan sarana dan prasarana akan diikuti oleh peningkatan nilai prestasi sebesar 0,769 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif, artinya semakin lengkap sarana dan prasarana yang tersedia, maka semakin tinggi pula peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket.

c. Uji Determinasi

Setelah dilakukan analisis regresi linier sederhana, tahap selanjutnya adalah melakukan uji determinasi. Uji determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau sumbangan variabel bebas, yaitu kelengkapan sarana dan prasarana, terhadap variabel terikat, yaitu peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket. Dengan kata lain, uji determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi peningkatan prestasi dapat dijelaskan oleh kelengkapan sarana dan prasarana, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pula kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi kecil, maka menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor

lain di luar variabel kelengkapan sarana dan prasarana yang turut memengaruhi peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, selanjutnya akan disajikan besarnya kontribusi variabel kelengkapan sarana dan prasarana terhadap peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket sebagaimana ditunjukkan pada hasil pengujian berikut.

Tabel 4.7
Uji Determinasi *Model Summary*

Model	R	R Square	R Square yang di sesuaikan	Galat Baku Estimasi
1	0,775	0,601	0,573	2,581

Tabel 4.8
Interpretasi Hasil *Model Summary*

Indikator	Nilai	Interpretasi
Koefisien Korelasi (R)	0,775	Menunjukkan bahwa hubungan antara kelengkapan sarana dan prasarana dengan peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket berada pada kategori kuat dan memiliki arah hubungan positif.
Koefisien Determinasi (R^2)	0,601 (60,1%)	Sebesar 60,1% variasi peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket dapat dijelaskan oleh variabel kelengkapan sarana dan prasarana.
Faktor Lain	39,9%	Sebesar 39,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian, seperti kemampuan individu peserta didik, motivasi berlatih, kualitas pelatih, intensitas latihan, kondisi fisik, dukungan orang tua, dan faktor lainnya.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,775. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kelengkapan sarana dan prasarana dengan peningkatan

prestasi ekstrakurikuler bola basket berada pada kategori kuat dan memiliki arah hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki, maka semakin tinggi pula peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket.

Selanjutnya, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,601. Nilai ini menunjukkan bahwa 60,1% variasi peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket dapat dijelaskan oleh variabel kelengkapan sarana dan prasarana, sedangkan 39,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kemampuan individu peserta didik, motivasi berlatih, kualitas pelatih, intensitas latihan, kondisi fisik, dukungan orang tua, maupun faktor-faktor lainnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil diatas dapat terjadi karena beberapa alasan yang akan dijelaskan dibawah ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Uji Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa variabel kelengkapan sarana dan prasarana (X) memiliki nilai rata – rata sebesar 43,5625 dengan simpangan baku 3,98278. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler bola basket berada pada kategori yang baik dengan penyebaran data yang relatif homogen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memberikan penilaian yang hampir sama terhadap kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia.

Sementara itu, variabel peningkatan prestasi ekstrakurikuler (Y) bola basket memiliki nilai rata-rata sebesar 44,5625 dengan simpangan baku 3,94916. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat peningkatan prestasi peserta ekstrakurikuler juga berada pada kategori yang baik dengan tingkat penyebaran data yang relatif kecil.

Secara keseluruhan, kedua variabel memiliki nilai rata-rata yang tinggi dan simpangan baku yang rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana serta peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket berada dalam kondisi yang baik. Hasil ini memberikan gambaran bahwa sarana dan

prasarana yang memadai dapat mendukung proses pembinaan sehingga berpotensi meningkatkan prestasi peserta ekstrakurikuler bola basket.

2. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variable kelengkapan sarana dan prasarana (X) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,052 ($> 0,05$), sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Sementara itu, variabel peningkatan prestasi (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013 ($< 0,05$), sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, tidak seluruh data penelitian memenuhi asumsi normalitas.

Kondisi tersebut mengakibatkan analisis hubungan antara kedua variabel tidak dapat menggunakan uji statistik parametrik. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rank, karena metode tersebut sesuai digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel ketika salah satu variabel tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, penggunaan uji Spearman Rank dalam penelitian ini telah sesuai dengan karakteristik data yang diperoleh sehingga hasil analisis yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Hasil Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kelengkapan sarana (X) dan prasarana dengan peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket (Y) bersifat linier. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F(\text{hitung})$ sebesar 1,827 yang lebih kecil dari $F(\text{tabel})$ sebesar 3,79 serta nilai signifikansi sebesar 0,222 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linier antara kedua variabel.

Terpenuhinya asumsi linearitas mengindikasikan bahwa perubahan pada tingkat kelengkapan sarana dan prasarana diikuti oleh perubahan pada peningkatan prestasi dengan pola hubungan yang linier. Dengan demikian, hasil uji linearitas memperkuat bahwa hubungan antara kedua variabel dapat dianalisis lebih lanjut melalui uji korelasi *Spearman Rank* sesuai dengan karakteristik data penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa model hubungan yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi asumsi linearitas sehingga hasil analisis hubungan dapat dijadikan dasar dalam menjawab hipotesis penelitian.

4. Hasil Uji Korelasi *Spearman Rank*

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* diperoleh koefisien korelasional sebesar 0,735 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan sarana dan prasarana dengan peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket.

Sementara itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,735 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori kuat dan memiliki arah hubungan positif. Dengan demikian, semakin lengkap sarana dan prasarana yang tersedia, maka semakin tinggi pula peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung peningkatan prestasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler bola basket.

Sarana dan prasarana yang memadai memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih secara lebih optimal, meningkatkan efektivitas pelaksanaan program latihan, serta memudahkan pelatih dalam menyampaikan materi dan mengembangkan kemampuan teknik maupun fisik peserta didik. Sebaliknya, apabila sarana dan prasarana kurang memadai, proses latihan dapat terhambat sehingga pencapaian prestasi menjadi kurang optimal.

5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan $Y = 11,070 + 0,769X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel kelengkapan sarana dan prasarana akan diikuti oleh peningkatan prestasi sebesar 0,769 satuan.

Koefisien regresi yang bernilai positif memperkuat hasil uji korelasi bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah. Artinya, semakin baik kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, maka semakin besar peluang terjadinya peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket.

6. Hasil Uji Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,601, yang berarti bahwa kelengkapan sarana dan prasarana memberikan kontribusi sebesar 60,1% terhadap peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket.

Adapun 39,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti kualitas pelatih, motivasi peserta didik, intensitas latihan, kemampuan individu, kondisi fisik, disiplin latihan, serta dukungan dari sekolah maupun orang tua.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sarana dan prasarana memiliki kontribusi yang besar, peningkatan prestasi tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja.

Berdasarkan seluruh hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan antara kelengkapan sarana (X) dan prasarana dengan peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket (Y) terbukti dan dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh sekolah dalam mendukung keberhasilan pembinaan olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan mencapai prestasi yang lebih optimal.

D. Diskusi Penemuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket di SMP Terpadu Arrisalah. Temuan ini dibuktikan melalui hasil uji korelasi Spearman Rank yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,735 dengan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat, sehingga semakin lengkap sarana dan prasarana yang tersedia maka semakin tinggi pula peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket.

Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembinaan olahraga di sekolah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler bola basket, sarana seperti bola, ring basket, lapangan, papan pantul, serta perlengkapan latihan lainnya memungkinkan peserta didik untuk melaksanakan latihan secara lebih efektif dan terstruktur. Ketersediaan fasilitas yang baik juga membantu pelatih dalam menyampaikan materi latihan, meningkatkan kualitas pembelajaran teknik dasar, serta mendukung pengembangan kemampuan fisik peserta didik.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh analisis regresi linier sederhana yang menghasilkan persamaan $Y = 11,070 + 0,769X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kelengkapan sarana dan prasarana akan diikuti oleh peningkatan prestasi sebesar 0,769 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif mempertegas bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah, sehingga peningkatan kualitas fasilitas yang dimiliki sekolah cenderung diikuti oleh peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket.

Selain itu, hasil uji determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,601, yang berarti bahwa 60,1% variasi peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket dapat dijelaskan oleh kelengkapan sarana dan prasarana. Persentase tersebut menunjukkan kontribusi yang cukup besar, sehingga fasilitas olahraga dapat dianggap sebagai salah satu faktor dominan dalam mendukung peningkatan prestasi. Namun demikian, masih terdapat 39,9% faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi prestasi, seperti kualitas pelatih, motivasi peserta didik, intensitas latihan, kemampuan individu, kondisi fisik, disiplin latihan, serta dukungan dari sekolah dan orang tua.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan berfungsi sebagai alat penunjang proses pembelajaran dan pembinaan. Dalam konteks olahraga, fasilitas yang lengkap akan menciptakan lingkungan latihan yang lebih kondusif, meningkatkan frekuensi dan kualitas latihan, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi peserta didik. Sebaliknya, keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat proses latihan sehingga pencapaian prestasi menjadi kurang optimal.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa pihak sekolah perlu terus memperhatikan penyediaan, pemeliharaan, dan pengembangan sarana serta prasarana olahraga, khususnya untuk kegiatan ekstrakurikuler bola basket. Upaya tersebut diharapkan dapat mendukung proses pembinaan secara berkelanjutan sehingga peserta didik memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan kemampuan dan mencapai prestasi yang optimal. Secara keseluruhan, diskusi penemuan ini menegaskan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan prestasi ekstrakurikuler bola basket. Oleh karena itu, investasi sekolah dalam

penyediaan fasilitas olahraga yang memadai menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembinaan olahraga dan pencapaian prestasi peserta didik.